

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus mengalami perkembangan yang berkelanjutan, yang ditandai oleh munculnya semakin banyak UMKM yang menawarkan produk-produk beragam dan kreatif. Dalam kondisi seperti ini, bukanlah hal yang mustahil bahwa UMKM menjadi prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan pasar terhadap produk-produk baru yang belum dapat dihasilkan oleh perusahaan berskala besar. Bagi UMKM, bukan hanya kondisi perusahaan saja yang mendorong perkembangan ini, melainkan juga kemampuan dan keunggulan dalam berkeaktivitas yang menjadi fokus utama (Budiyanto, 2022). Setiap individu menginginkan kehidupan yang sejahtera guna memenuhi kebutuhan ekonominya yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, masyarakat akan terus berusaha melalui berbagai kegiatan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan mendirikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan bentuk usaha kecil yang berperan signifikan dalam meningkatkan dan memajukan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM mampu bertahan dalam berbagai kondisi untuk mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat. Ketangguhan UMKM terbukti saat krisis moneter pada tahun 1998, di mana banyak usaha besar mengalami kejatuhan, namun UMKM tetap bertahan dan bahkan jumlahnya meningkat. Oleh karena itu, kesuksesan usaha menjadi indikator penting dalam menilai keberlanjutan daya saing UMKM (Farisi et al., 2022).

Menurut Astriyani (2024) kesuksesan usaha adalah keberhasilan suatu unsur kecil yang ditentukan oleh berbagai faktor. Kesuksesan usaha adalah keberhasilan seorang wirausaha dalam memaksimalkan potensi dan kemampuannya demi mencapai tujuannya. Sikap kewirausahaan harus dimiliki oleh setiap individu sehingga dapat mendukung keberhasilan diri dalam berwirausaha dengan memaksimalkan diri seseorang dengan tekad dan kemauan yang kuat sehingga tujuan dari perusahaan yang sebelumnya direncanakan dapat tercapai sehingga modal kemampuan dan kemauan saja tidak cukup, tetapi harus dilengkapi dengan pengetahuan agar usaha yang dijalankan berjalan mencapai kesuksesan (Butarbutar & Lisdayanti, 2020).

Industri yang terus berubah seperti bisnis makanan dan minuman saat ini, kreativitas adalah kunci bagi para pengusaha. Pengusaha di sektor industri kuliner di Kecamatan Kencong harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap trend konsumen yang selalu berkembang. Kreativitas merupakan hal yang dipunyai serta dimanfaatkan oleh individu dengan tujuan memunculkan ide baru dalam memulai usaha. Kreativitas bisa membuat seseorang memperoleh usaha/bisnis yang belum pernah ada sebelumnya (Marden & Hidayah, 2022). Kemampuan kreativitas dapat menjadi pendorong keberhasilan suatu usaha untuk menghadapi persaingan, pelaku usaha harus memperhatikan kemampuan kreativitas dalam menciptakan suatu produk yang menarik sebagai upaya meningkatkan kinerja pemasaran, jika kemampuan kreativitas itu baik maka tujuan suatu usaha akan mudah untuk dicapai (Nandiroh *et al.*, 2023).

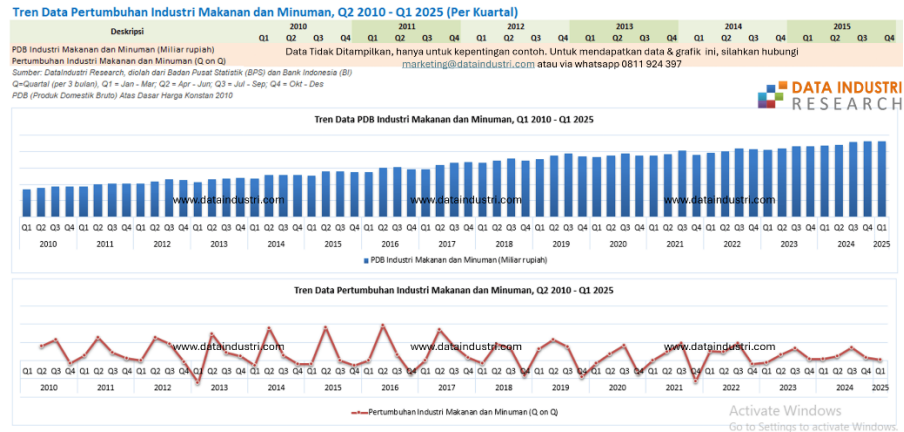
Motivasi merupakan dorongan internal yang memengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan. Ketika seseorang merasa termotivasi, mereka cenderung lebih produktif, kreatif, dan berkomitmen terhadap pekerjaannya. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat mengakibatkan penurunan kinerja dan tingginya tingkat turnover (Anggraini *et al.*, 2024). Motivasi sebagai pendorong internal, sangat mempengaruhi ketekunan dan komitmen pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka. Pelaku usaha yang memiliki motivasi tinggi akan lebih giat mencari peluang baru dan terus berinovasi meskipun menghadapi berbagai tantangan (Herison, 2024). Motivasi yang tinggi mungkin mendorong pelaku usaha untuk terus berupaya, tetapi tanpa akses ke sumber daya yang memadai, usaha tersebut sulit berkembang. Selain itu, ketergantungan pada wisatawan dan aktivitas pariwisata sebagai sumber pendapatan utama menambah kompleksitas dalam pengembangan usaha di kawasan ini. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor lain selain motivasi dalam mendorong pertumbuhan UMKM (Endayani, Sudarmiatin, Wardana, *et al.*, 2024).

Motivasi adalah dorongan yang keluar dari diri wirausahawan untuk bekerja semaksimal mungkin. Penelitian yang dilakukan oleh (Nagel, P. J. F. & Suhartatik, 2022) menunjukkan bahwa motivasi, kompensasi kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. UMKM makanan minuman di Surabaya diharapkan memiliki semangat yang tinggi dalam wirausaha. Dengan semangat berwirausaha yang tinggi seseorang akan mampu mengelola kegiatan usaha secara baik. Dengan adanya dorongan tersebut dapat menentukan keberhasilan pada Usaha Mikro Kecil Menengah. UMKM makanan minuman di Surabaya diharapkan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan meliputi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dengan mengikuti workshop, seminar dan pelatihan kewirausahaan.

Lingkungan bisnis merupakan salah satu faktor yang sangat diperhitungkan dalam pengelolaan kegiatan bisnis. Lingkungan bisnis memengaruhi keberhasilan dan profitabilitas perusahaan, perubahan mereka memengaruhi keputusan strategis perusahaan. Beberapa mungkin memiliki dampak tidak langsung, sementara yang lain memiliki dampak langsung. Lingkungan bisnis mempengaruhi kinerja dan strategi perusahaan (Annas & Rizal, 2019). Lingkungan bisnis yang kondusif, seperti dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk pelatihan dan bantuan modal, serta adanya persaingan yang sehat dipasar lokal, memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan UMKM. Pemerintah setempat dapat memainkan peran penting dalam menciptakan iklim bisnis yang mendukung dengan menyediakan infrastruktur yang memadai dan memfasilitasi akses ke teknologi (Lestari & Deana, 2024). Dalam lingkungan bisnis yang tidak menentu dimana perubahan lingkungan bisnis akan terjadi setiap saat dengan pergerakan perubahan dari salah satu atau gabungan faktor-faktor lingkungan di luar perusahaan pada skala nasional, regional maupun global. Keadaan tersebut menjadi dampak terhadap munculnya berbagai kesempatan usaha atau pun menjadi suatu kendala dalam berusaha. Adanya gejala globalisasi pasar dunia yang di pengaruhi oleh kebijakan liberalisasi perdagangan dan investasi di Asia Pasifik, menjadikan peluang dengan banyaknya membuka kesempatan berusaha bagi produsen domestik dan investor modal asing (Butarbutar & Lisdayanti, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gemina & Harini (2021) menunjukkan secara simultan berpengaruh positif signifikan lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas, inovasi pada keberhasilan usaha. Secara parsial berpengaruh positif signifikan lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas, pada keberhasilan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antonio & Slamet (2025) menyatakan kreativitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endayani, Sudarmiatin, & Wardana (2024) menyatakan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia *et al.* (2024) menyatakan bahwa lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini diharapkan memperkuat pengembangan ilmu khususnya dibidang manajemen terutama kajian kewirausahaan. Variabel kreativitas, motivasi, dan lingkungan bisnis terbukti berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Selain itu, fokus pada kreativitas banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan dalam mengembangkan usaha mereka. Banyak UMKM yang cenderung hanya meniru usaha yang sudah ada tanpa melakukan inovasi, sehingga tidak memiliki keunikan atau keunggulan kompetitif yang dapat mendorong kesuksesan usaha.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan UMKM, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, khususnya dalam konteks sektor UMKM di Kecamatan Kencong. Sebagian besar studi hanya berfokus pada satu atau dua faktor seperti kreativitas atau motivasi secara terpisah, tanpa mempertimbangkan bagaimana kombinasi dari kreativitas, motivasi, dan lingkungan bisnis dapat berpengaruh secara positif signifikan terhadap kesuksesan usaha. Selain itu, penelitian tentang UMKM di sektor kuliner masih lebih banyak dilakukan di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, sehingga masih minim kajian yang secara spesifik menyoroti tantangan dan strategi yang relevan bagi pelaku usaha di Kecamatan Kencong. Lingkungan bisnis sebagai salah satu aspek untuk mengetahui ketatnya persaingan di era digital saat ini, juga masih belum banyak dieksplor dalam konteks UMKM lokal, terutama dengan kaitannya dengan inovasi produk dan daya saing bisnis. Selain itu, meskipun kreativitas sering disebut sebagai faktor penting dalam kesuksesan usaha, masih sedikit penelitian yang secara empiris mengukur dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM di sektor ini. Begitu pula dengan motivasi, meskipun banyak diteliti dalam berbagai industri, masih jarang dikaji dalam konteks UMKM di Kecamatan Kencong. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif pengaruh kreativitas, motivasi, dan lingkungan bisnis terhadap kesuksesan usaha UMKM di Kecamatan Kencong.



### Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Sumber: Data Industri Research (<https://www.dataindustri.com>)

Gambar 1.1 menggambarkan trend pertumbuhan industri makanan dan minuman dari kuartal kedua tahun 2011 hingga kuartal pertama tahun 2025. Provinsi Jawa Timur menunjukkan potensi ekonomi yang kuat melalui sektor UMKM, sumbangan UMKM terus menunjukkan pertumbuhan. Pada tahun 2023, kontribusi UMKM terhadap performa ekonomi Jawa Timur mencapai 58,36%, yang merupakan peningkatan yang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021 (Psjt, 2023). Kementerian Perindustrian Indonesia melaporkan bahwa pada kuartal pertama tahun 2025, sektor ini menunjukkan peningkatan, yang mengindikasikan bahwa persaingan di dunia usaha kuliner semakin meningkat. Industri makanan dan minuman di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat, dengan semakin banyaknya UMKM yang bermunculan di berbagai kota bahkan desa, termasuk Kecamatan Kencong.

Kabupaten Jember tercatat memiliki sekitar 647.000 pelaku UMKM hingga akhir tahun 2022 dan Kabupaten Jember memiliki tiga sektor utama yang unggul, yaitu kerajinan, fashion, dan kuliner. Ketiga sektor ini, jika dikategorikan ulang termasuk dalam kelompok produksi karena tidak hanya berfokus pada pemasaran, tetapi juga melibatkan penciptaan dan pembuatan produk dalam operasi bisnis mereka. Dengan kegiatan produksi ini, pengusaha mampu melakukan inovasi agar produk yang dihasilkan memiliki keunikan yang berbeda dari persaingan yang serupa, serta memenuhi selera dan kebutuhan pelanggan. Sektor produksi sendiri dapat dibagi menjadi dua subsektor, yaitu makanan dan minuman, serta non makanan dan minuman (Fanani & Feranita, 2024). Di samping itu, Jawa Timur secara keseluruhan memiliki angka UMKM yang tinggi, menandakan prospek ekonomi yang solid di wilayah ini (Rochdianingrum & Setyabudi, 2020). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember menunjukkan prestasi yang positif, berdasarkan data dari Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jawa Timur untuk periode 2022-2023, yang mencatat total UMKM sebanyak 79.460 unit. Kabupaten Jember berada di posisi ketiga sebagai daerah dengan jumlah UMKM terbanyak di Jawa Timur (Fanani & Feranita, 2024).

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia juga dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain dalam aspek permodalan, proses produksi, serta kualitas sumber daya manusia yang tersedia dan dikelola. Akibatnya, tidak jarang UMKM mengalami kesulitan untuk bertahan dalam jangka panjang, yang disebabkan oleh

pengelolaan yang belum optimal. UMKM sering kali menghadapi tantangan serius seperti persaingan pasar yang ketat, keterbatasan akses modal, serta dampak fluktuasi ekonomi global. Banyak UMKM yang gagal berkembang karena kurangnya kreativitas dalam produk, motivasi yang rendah dari pemilik, atau lingkungan bisnis yang tidak mendukung, seperti infrastruktur yang buruk atau regulasi yang rumit (Ilmi, 2021). Daya saing memiliki keterikatan kuat dengan produktivitas, yang menjadi penentu keberhasilan dalam meningkatkan taraf hidup para pelaku bisnis. Khususnya di level UMKM, produktivitas sangat bergantung pada kemampuan membangun kemitraan dengan perusahaan besar atau UMKM lain, menciptakan keunggulan kompetitif, menerapkan manajemen yang efektif, memanfaatkan teknologi yang sesuai, melakukan inovasi berkelanjutan, serta menekankan kualitas, sehingga perusahaan bisa bersaing secara intens dengan para pesaingnya (Irawan, 2020).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah bagian yang cukup besar dalam perekonomian negara, karena sangat berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat (Aliyah, 2022). UMKM kuliner saat ini berkembang pesat terutama di Kecamatan Kencong. Perkembangan usaha kuliner di Kecamatan Kencong, menunjukkan hal yang sangat positif. Jumlah UMKM yang semakin meningkat, memberikan peluang yang baik bagi para pelaku usaha untuk meraih pasar yang luas. Keberadaan UMKM yang tersebar di bebrbagai desa di Kecamatan Kencong ini dapat mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap usaha kuliner. Hal tersebut dibuktikan dengan data jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Kencong pada tabel 1.1

**Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Sektor Industri Kuliner di Kecamatan Kencong Tahun 2025**

No	Nama Desa	Jumlah UMKM
1.	Desa Kencong	139
2.	Desa Wonorejo	104
3.	Desa Cakru	25
4.	Desa Kraton	21
5.	Desa Paseban	5
<b>Total</b>		<b>294</b>

*Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember*

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah UMKM di Kecamatan Kencong sangat pesat dengan total 5 desa terdapat 294 UMKM. Penulis menggunakan data yang diperoleh dari data umkm yang dimiliki oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jember. Tabel diatas menunjukkan bahwa desa kencong merupakan salah satu desa di Kecamatan Kencong dengan jumlah UMKM yang cukup tinggi, mencapai total 139 pelaku usaha UMKM, yang lebih banyak dibandingkan dengan desa lainnya. Peningkatan jumlah ini disebabkan oleh desa kencong yang berfungsi sebagai pusat ekonomi yang dinamis, didukung oleh keberadaan institusi pendidikan yang signifikan di sekitarnya.

**Tabel 1. 2 Data UMKM Sektor Industri Kuliner di Kabupaten Jember Tahun 2020-2024**

No	Tahun	Jumlah UMKM	Persentase
1.	2020	3.843	2,05%
2.	2021	11.597	6,18%
3.	2022	29.766	15,87%
4.	2023	88.049	46,95%
5.	2024	54.281	28,94%

*Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember*

Pada tabel 2.1 diatas menunjukkan perubahan yang signifikan selama periode tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, jumlah UMKM tercatat sebanyak 3.843 unit atau sebesar 2,05% dari total keseluruhan. Angka ini menunjukkan bahwa pada awal periode pengamatan, jumlah UMKM masih relatif rendah. Pada tahun 2021, jumlah UMKM mengalami peningkatan yang cukup berarti menjadi 11.597 unit atau 6,18%. Kenaikan ini mengindikasikan adanya pertumbuhan aktivitas usaha masyarakat dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2022, jumlah UMKM kembali meningkat secara tajam menjadi 29.766 unit atau 15,87%, yang mencerminkan semakin kuatnya minat dan partisipasi pelaku usaha dalam sektor UMKM. Puncak pertumbuhan terjadi pada tahun 2023, di mana jumlah UMKM mencapai 88.049 unit atau sebesar 46,95%. Capaian ini menunjukkan lonjakan yang sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan mengindikasikan kondisi perkembangan UMKM yang sangat pesat pada periode tersebut. Namun demikian, pada tahun 2024 terjadi penurunan jumlah UMKM menjadi 54.281 unit atau 28,94%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023, jumlah UMKM pada tahun 2024 masih berada pada tingkat yang relatif tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun awal periode pengamatan. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa kemajuan UMKM dalam periode 2020 hingga 2024 di Kabupaten Jember umumnya mengalami pertumbuhan yang signifikan, meskipun pada tahun terakhir terjadi penurunan. Temuan ini mengindikasikan adanya dinamika perkembangan UMKM yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kebijakan, namun secara umum sektor UMKM tetap menunjukkan peran yang penting dan berkembang dalam perekonomian.

Penelitian ini memiliki pembaruan dalam beberapa aspek utama yang membedakan dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini secara khusus difokuskan pada UMKM di Kecamatan Kencong, yang memiliki karakteristik dan tantangan berbeda dibandingkan UMKM di daerah lainnya. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji satu atau dua dari variabel tersebut secara terpisah, atau tidak memasukkan kreativitas, motivasi, dan lingkungan bisnis secara eksplisit sebagai variabel utama. Padahal, UMKM di Kecamatan Kencong sangat bergantung pada strategi pemasaran dan daya tarik visual dalam menjangkau konsumen. Ketiga, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kreativitas, motivasi, dan lingkungan bisnis untuk kesuksesan usaha bagi pelaku usaha UMKM. Penelitian sebelumnya cenderung tidak membedakan secara spesifik, sehingga kontribusi penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dorongan internal pelaku UMKM untuk berkembang, berinovasi, dan fokus pada sektor yang sangat responsif terhadap pengetahuan akan berwirausaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan

relevan dalam memahami faktor-faktor kesuksesan UMKM di era transformasi digital saat ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengaruh Kreativitas berpengaruh terhadap kesuksesan usaha UMKM sektor industri kuliner di Kecamatan Kencong ?
2. Apakah pengaruh motivasi berpengaruh terhadap kesuksesan usaha UMKM sektor industri kuliner di Kecamatan Kencong ?
3. Apakah lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kesuksesan usaha UMKM sektor industri kuliner di Kecamatan Kencong ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa jauh kreativitas berpengaruh terhadap kesuksesan usaha UMKM sektor industri kuliner di Kecamatan Kencong.
2. Mengetahui seberapa jauh motivasi berpengaruh terhadap kesuksesan usaha UMKM sektor industri kuliner di Kecamatan Kencong.
3. Mengetahui sejauh mana lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kesuksesan usaha UMKM sektor industri kuliner di Kecamatan Kencong.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa pemangku kepentingan diharapkan mendapatkan manfaat dari penelitian ini, termasuk berikut ini:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan dan manajemen bisnis, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan usaha UMKM. Dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan kreativitas, motivasi kerja, dan lingkungan bisnis sebagai determinan kesuksesan usaha. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi UMKM di Kecamatan Kencong

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi para pelaku UMKM mengenai pentingnya kreativitas, motivasi, dan pemahaman terhadap lingkungan bisnis dalam mengembangkan usaha. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi UMKM untuk meningkatkan strategi bisnis, inovasi produk, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar, sehingga dapat mencapai keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

#### b. Bagi pembaca atau peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pembaca maupun peneliti lain yang tertarik meneliti topik serupa, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan UMKM. Selain itu, juga dapat

digunakan sebagai dasar pengembangan studi lanjutan dengan cakupan wilayah, variabel, atau pendekatan analisis yang berbeda.

c. Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan. Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman empiris mengenai kondisi UMKM, serta memahami bagaimana kreativitas, motivasi, dan lingkungan bisnis berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Selain itu, penelitian ini juga meningkatkan kemampuan penulis dalam berpikir kritis, analitis, dan ilmiah.

